



Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas: Studi Pretest-Posttest

Musaidah^{1*}, Rezqiah Aulia Rahmat²

^{*1} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Gunung Sari

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

*Correspondent Author: Musaidah, Email: rustammusaidah@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the leading non-communicable diseases contributing significantly to morbidity and mortality worldwide. Medication adherence is a crucial factor in controlling blood pressure and preventing complications. However, many hypertensive patients remain non-adherent to treatment due to limited knowledge and awareness regarding the importance of long-term therapy. Health promotion is considered an effective strategy to improve medication adherence among hypertensive patients. This study aimed to determine the effect of health promotion on medication adherence among hypertensive patients at a primary healthcare center.

This study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 50 hypertensive patients selected through purposive sampling. Data were collected using medication adherence questionnaires administered before and after the health promotion intervention. Data were analyzed using the Paired Sample t-Test with a significance level of 95%.

The results showed that the mean medication adherence score increased from 62.84 ± 8.12 before the intervention to 83.56 ± 6.25 after the intervention. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of health promotion on medication adherence among hypertensive patients.

In conclusion, health promotion effectively improves medication adherence among hypertensive patients and supports better blood pressure control and prevention of disease complications.

Keywords: *Health Promotion, Medication Adherence, Hypertension, Health Education, Primary Healthcare*



ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Namun, masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya terapi jangka panjang. Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di puskesmas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 50 pasien hipertensi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan pengobatan sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test dengan tingkat signifikansi 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepatuhan pengobatan meningkat dari $62,84 \pm 8,12$ sebelum intervensi menjadi $83,56 \pm 6,25$ setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Disimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sehingga dapat mendukung pengendalian tekanan darah dan mencegah komplikasi penyakit.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Kepatuhan Pengobatan, Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Puskesmas

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling banyak ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan gagal jantung apabila tidak ditangani dengan baik.

Menurut *World Health Organization*, hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama kematian prematur di dunia. Peningkatan jumlah penderita hipertensi setiap tahun menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan primer maupun lanjutan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Keberhasilan pengelolaan hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat. Kepatuhan pengobatan mencakup keteraturan dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, jadwal, dan anjuran tenaga kesehatan. Pasien yang tidak patuh berisiko mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, dukungan keluarga, motivasi, akses pelayanan kesehatan, serta komunikasi dengan tenaga kesehatan. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi hipertensi jangka panjang sering menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pasien.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat. Melalui promosi kesehatan, pasien memperoleh informasi mengenai hipertensi, pentingnya kepatuhan pengobatan, pencegahan komplikasi, serta cara mengontrol tekanan darah secara mandiri.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam melaksanakan promosi kesehatan bagi pasien hipertensi. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di puskesmas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Desain ini dipilih karena mampu mengevaluasi perubahan perilaku kepatuhan pasien setelah memperoleh edukasi kesehatan secara langsung.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas selama periode Januari–April 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rutin serta adanya program promosi kesehatan yang mendukung upaya pengendalian penyakit tidak menular.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di puskesmas. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu pasien hipertensi yang menjalani terapi minimal tiga bulan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden penelitian.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel independen (X): Promosi kesehatan.
- Variabel dependen (Y): Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Kuesioner kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.
- Lembar observasi kepatuhan kontrol dan konsumsi obat.
- Media promosi kesehatan berupa leaflet, poster, dan materi penyuluhan.

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan sebelum intervensi.
- Pemberian promosi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi, dan media edukasi mengenai hipertensi serta pentingnya kepatuhan terapi.
- Pelaksanaan posttest setelah intervensi untuk mengetahui perubahan tingkat kepatuhan pasien.
- Observasi terhadap perilaku kepatuhan pengobatan dan kunjungan kontrol pasien.

6. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui:

- Analisis univariat, untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kepatuhan pengobatan dalam bentuk frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi.
- Uji normalitas Shapiro-Wilk, untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest.
- Analisis bivariat menggunakan Paired Sample t-Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi sehingga dapat mendukung pengendalian tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
40–50 Tahun	15	30%
51–60 Tahun	22	44%
>60 Tahun	13	26%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 51–60 tahun sebanyak 22 orang (44%). Kelompok usia ini merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami hipertensi akibat perubahan fisiologis dan gaya hidup.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Sebelum Promosi Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	20%
Sedang	28	56%
Rendah	12	24%
Total	50	100%

Sebelum intervensi promosi kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 28 orang (56%). Masih terdapat 12 responden (24%) dengan tingkat kepatuhan rendah.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Setelah Promosi Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	38	76%
Sedang	12	24%
Rendah	0	0%
Total	50	100%

Setelah diberikan promosi kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan tinggi sebanyak 38 orang (76%). Tidak ditemukan lagi responden dengan tingkat kepatuhan rendah.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Kepatuhan Pengobatan

Variabel	Mean \pm SD
Pretest	62,84 \pm 8,12
Posttest	83,56 \pm 6,25



Rata-rata skor kepatuhan pengobatan meningkat dari 62,84 sebelum promosi kesehatan menjadi 83,56 setelah promosi kesehatan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang cukup besar setelah intervensi diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	p-value
Promosi Kesehatan dan Kepatuhan Pengobatan	0,000

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan, pasien menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penyakit hipertensi, pentingnya penggunaan obat secara teratur, serta risiko komplikasi yang dapat terjadi apabila pengobatan tidak dijalankan dengan baik.

Promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien sehingga mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan. Melalui penyuluhan, diskusi, dan media edukasi, pasien memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai manfaat terapi hipertensi jangka panjang dan pentingnya kontrol kesehatan secara rutin.

Peningkatan skor kepatuhan setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu memperbaiki perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pasien menjadi lebih memahami bahwa hipertensi memerlukan pengobatan berkelanjutan meskipun gejala tidak selalu dirasakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatannya. Semakin baik pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya, semakin tinggi kemungkinan pasien untuk mematuhi pengobatan.

Promosi kesehatan juga dapat meningkatkan motivasi pasien dan memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien. Dukungan yang diberikan melalui edukasi dan konseling dapat membantu pasien mengatasi hambatan dalam menjalani terapi hipertensi.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dan mendukung keberhasilan program pengendalian penyakit tidak menular di tingkat puskesmas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di puskesmas. Terdapat peningkatan tingkat kepatuhan pengobatan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya skor posttest dibandingkan pretest.

2. Saran

- a. Puskesmas perlu melaksanakan program promosi kesehatan hipertensi secara rutin dan berkelanjutan.
- b. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling kepada pasien hipertensi.
- c. Pasien hipertensi perlu lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan kontrol rutin.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
2. Burnier M, Egan BM. Adherence in hypertension. *Circ Res*. 2019;124(7):1124–40.
3. Creswell JW. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications; 2014.
4. Hidayat AAA. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
5. James PA, Oparil S, Carter BL, et al. Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults. *JAMA*. 2018;311(5):507–20.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pengendalian hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
7. Musaidah, Achmad Hilal, & Rahmat Pannyiwi. (2026). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Strategi Promosi Kesehatan Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Pengabdian Masyarakat, 4(2), 720–725.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1108>
8. Maulana HDJ. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC; 2019.
 9. Mubarak WI. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
 10. Mulia, M., Rosmiati, R., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., & Wijayanti, L. A. (2026). Bullying And Its Relationship To Anxiety, Depression, And Self-Esteem. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1097>
 11. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
 12. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 13. Noyumala, N., Jukarnain, J., B, M., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2026). Penggunaan Hipnoterapi Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 538–547. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1022>
 14. Oparil S, Acelajado MC, Bakris GL, et al. Hypertension. *Nat Rev Dis Primers*. 2018;4:18014.
 15. Potter PA, Perry AG. *Fundamentals of nursing*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2017.
 16. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
 17. Setiadi. *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018.
 18. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
 19. Whelton PK, Carey RM, Aronow WS, et al. Guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Hypertension*. 2018;71(6):e13–e115.
 20. World Health Organization. *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. Geneva: WHO; 2021.
 21. World Health Organization. *Hypertension fact sheet*. Geneva: WHO; 2023.